Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS STRUKTUR BIAYA USAHA PENGOLAHAN TAHU DI KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU (STUDI KASUS PADA USAHA BAKTI)

Cost Structure Analysis on Tofu Processing Business in Syamsudin Noor Sub-District, Landasan Ulin District, Banjarbaru City (Case Study on Bakti Tofu Processing)

Eldyanto *, Nuri dewi Yanti dan Hamdani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, menganalisis penerimaan dan pendapatan serta menganalisis besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu pada usaha pengolahan tahu Bakti. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian biaya total pengeluaran usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agutus 2022 yaitu sebesar Rp 257.663.861 dengan pengeluaran biaya tetap sebesar Rp 4.903.611 atau 1,9 % dan biaya variabel sebesar Rp 257.663.861 atau 98,1 %. Penerimaan yang diperoleh usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022 yaitu sebesar Rp 332.291.000 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 74.627.139. Nilai tambah yang didapatkan oleh usaha pengolahan tahu Bakti yaitu sebesar Rp 7.625/kg dengan rasio 35,8 % yang termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci
Struktur Biaya; Usaha Pengolahan Tahu Bakti; Penerimaan; Pendapatan; Nilai Tambah

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : eldyanto31@gmail.com

Diterima: November 2022,
Disetujui: 9 Desember 2022,
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Di Indonesia, pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian negara secara keseluruhan. Sektor pertanian dan industri memiliki keterkaitan satu sama lain dimana sektor pertanian menyediakan bahan baku bagi industri, sedangkan industri menyediakan jasa pengolahan bagi sektor pertanian sehingga dapat menciptakan nilai tambah (Asmara et al. 2011).

Negara Indonesia telah berkembang dengan industri yang kuat dan sektor pertanian yang handal, yang mampu menopang perekonomian negara sekaligus menjadi negara industri dan pertanian yang besar. Jika produksi pertanian menjadi pilihan yang layak, harus ada kegiatan pengolahan dan pemasaran yang dikembangkan untuk produk pertanian. Salah satu cara untuk memperkuat perekonomian masyarakat adalah dengan menjadikan industri pertanian menjadi bagian yang lebih penting. Keterkaitan hal tersebut menjadi salah satu ciri-ciri negara yang sedang berkembang yang strukturnya telah

mengalami transformasi dari agrikultur atau ekonomi pertanian dan agroindustri atau industri pertanian. Adanya agroindustri mampu memberikan peluang maupun ruang yang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya untuk memproduksi serta mengolah produk pertanian supaya lebih diminati dan lebih menarik oleh konsumen (Herdiyandi et al. 2016)

Tahu merupakan salah satu produk pangan yang diolah dengan kedelai yang sangat dikenal di Indonesia. Bahan olahan ini mejadi salah satu makanan favorit bagi masyarakat Indonesia karena memiliki mengandung protein nabati yang tinggi dan cenderung dikonsumsi sebagai makanan pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi. Selain itu, tahu juga termasuk makanan yang tergolong cukup terjangkau dan pembuatan tahu juga cukup sederhana.

Industri pengolahan kedelai merupakan salah satu industri kecil yang masih berkembang di Kota Banjarbaru dibuktikan dengan adanya sentra usaha pengolahan tahu di Kota Banjarbaru yang masih berkembang hingga saat ini. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru bahwa, dapat dilihat data industri tahu di Kota Banjarbaru pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Industri Tahu di Kota Banjarbaru Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Produsen	Jumlah Produksi (ton)
1	Banjarbaru Selatan	7	299,7
2	Banjarabaru Utara	5	301,1
3	Cempaka	2	108,3
4	Landasan Ulin	29	1.624,9
5	Liang Anggang	13	14.296,4
	Total	**56**	**16.602,4**

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1, diketahui bahwa Kecamatan Landasan Ulin memiliki jumlah produsen tertinggi daripada empat kecamatan lainnya yang ada di Kota Banjarbaru yaitu berjumlah 29 produsen dengan produksi sebesar 1.623,9 ton. Dari data tersebut bisa dilihat data industri tahu di Kecamatan Landasan Ulin pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Industri Tahu di Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2021

No	Kelurahan	Jumlah Produsen	Jumlah Produksi (ton)
1	Landasan Ulin Timur	2	157,2
2	Syamsudin Noor	14	942,95
3	Guntung Payung	11	483,7
4	Guntung Manggis	2	40
	Total	**29**	**1.623,9**

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru, 2021

Menurut data Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru tahun 2021 pada Tabel 2, diketahui bahwa jumlah produsen dan jumlah produksi tertinggi di Kecamatan Landasan Ulin ada di Kelurahan Syamsudin Noor yaitu sebesar 942,95 ton dengan jumlah produsen sebanyak 14 orang.

Usaha Bakti merupakan salah satu usaha pengolahan tahu yang berada di Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dengan jumlah produksi tertinggi yaitu 240 ton. Usaha Bakti ini merupakan industri rumah tangga pengolahan tahu yang didirikan dan dikelola sendiri sejak tahun 1991 hingga saat ini dan memiliki tenaga kerja sebanyak 13 orang, untuk usaha pengolahan tahu ini memiliki beberapa jenis tahu yang diolah yaitu tahu padat mentah, tahu padat goreng, tahu pong mentah dan tahu pong goreng. Sebagai pemasukan tambahan beliau juga memanfaatkan ampas tahu yang merupakan bahan sisa yang diperolah dari proses pembuatan tahu untuk dijual kembali dan pakan ternak sapi.

Dari survei pendahuluan, para pengrajin tahu khususnya pada usaha pengolahan tahu Bakti milik dihadapkan pada masalah bahan yang di perlukan dalam mengolah tahu yaitu harga kedelai dan minyak goreng yang tidak stabil dan cenderung naik turun. Dampak dari naiknya harga kedelai dan minyak goreng ini bisa membuat produsen merugi, hal ini akan menjadi risiko bagi pengusaha tahu. Kenaikan harga bahan yang digunakan dalam proses pengolahan tahu yang tidak stabil ini apabila tidak didukung dengan manajemen biaya yang tidak tepat maka akan berpengaruh bagi usaha tersebut dan untuk meningkatkan nilai dari produk tahu, maka usaha pengolahan tahu Bakti perlu mengetahui berapa

nilai dan tingkat efisiensi dari produk tahu. Oleh karena itu, maka perlu untuk meneliti lebih lanjut terkait struktur biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari produk tahu tersebut dengan judul penelitian yaitu Analisis Struktur Biaya Usaha Pengolahan Tahu di Kelurahan Samsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada Usaha Bakti).

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis struktur biaya dari usaha pengolahan tahu Bakti di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Kedua, menganalisis penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan tahu Bakti di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Ketiga, menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan tahu Bakti di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Terdapat tiga Manfaat pada penelitian ini. Pertama, bagi usaha pengolahan tahu Bakti digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi agar bisa membantu pemilik usaha untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Kedua, Bagi pembaca digunakan sebagai bahan refrensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya. Ketiga, Bagi peneliti digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usaha industri pengolahan tahu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pengolahan tahu Bakti milik Bapak H. Nurhamid yang lokasinya berada di jalan manggis RT 19 RW 04 Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (Purvose Sampling) dengan dasar penempatan lokasi yaitu karena dianggap kapasitas produksinya besar setiap bulannya. Penelitian ini direncanakan pada bulan februari hingga Oktober 2022, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan tahap penyusunan proposal dan penyusunan laporan penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung kepada responden dengan melakukan wawancara menggunakan pertanyaan dan kuisioner yang sudah disiapkan.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang berasal dari dokumentasi, perpustakaan, jurnal, lembaga atau instansi seperti Kantor Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian yang pertama yaitu mengenai struktur biaya dari usaha pengolahan tahu Bakti, dapat dihitung dengan mengetahui terlebih dahulu besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi tahu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

$$\mathbf{TC = FC + VC} \quad (1)$$

Dimana:
TC : Total biaya dalam produksi tahu (Rp)
FC : Biaya tetap dalam Produksi Tahu (Rp)
VC : Biaya Variabel dalam Produksi Tahu (Rp)

Untuk mencari persentase dalam struktur biaya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{P = (NTFC \text{ atau } NTVC)/NTC \times 100\ \%} \quad (2)$$

Dimana :
P = Nilai dari struktur biaya produksi (%)
NTFC : Nilai dari setiap komponen biaya tetap (Rp)
NTVC : Nilai dari setiap komponen biaya variabel (Rp)
NTC : Biaya dari total biaya produksi tahu

Menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menghitung penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari pengolahan tahu pada usaha bakti digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$\mathbf{TR = Y.\ Py} \quad (3)$$

Dimana :
TR : Penerimaan Total (Rp)
Y : Jumlah Produksi tahu (cetakan)
Py : Harga Produk tahu (Rp/cetakan)

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC} \quad (4)$$

Dimana :

Π : Pendapatan (Rp)
TR : Penerimaan Total (Rp)
TC : Biaya Total (Rp)

Menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh dari nilai tambah kedelai menjadi tahu. Perhitungan analisis nilai tambah menggunakan Metode Hayami bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I	**Ouput, Input dan Harga**	
1	Output/Tahu (cetakan/bulan)	(1)
2	Input/Kedelai (kg/bulan)	(2)
3	Tenaga kerja (Hok)	(3)
4	Faktor Konversi	(1) : (2)
5	Koefisiensi Tenaga Kerja (Hok/kg)	(3) : (2)
6	Harga Produk (Rp/cetakan)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II	**Penerimaan dan Keuntungan**	
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Produk (Rp/kg)	(4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(10)-(9)-(8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11a/10) x 100%
12	a. Pendapatan tenaga Kerja (Rp/kg)	(5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12a/11a) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	11a – 12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13a/11a) x 100%
III	**Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**	
14	Marjin (Rp/kg)	(10) - (8)
	a. Pendapatan tenaga Kerja (%)	(12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(9/14) x 100%
	c. Keuntungan pengusaha (%)	(13a/14) x 100%

Sumber ; Hayami (1987) dalam Azmita (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya

Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, mulai dari barang mentah hingga barang jadi yang siap dijual. Hal yang penting bagi sebuah usaha dengan adanya perhitungan biaya maka akan bisa mengetahui pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Komponen biaya yang dihitung dalam pengolahan tahu pada usaha Bakti ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang akan diuraikan sebagai berikut.

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tetap dikeluarkan dan akan terus dibayar tidak berpengaruh besar atau kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pada usaha pengolahan tahu Bakti meliputi biaya penyusutan, biaya pajak usaha dan biaya pajak kendaraan.

Biaya penyusutan merupakan pengalokasian nilai dari suatu prasarana dan sarana produksi serta peralatan produksi yang digunakan sebagai penunjang selama periode tertentu. Biaya penyusutan pada usaha pengolahan tahu Bakti meliputi bangunan usaha, alat transportasi dan peralatan produksi. Total biaya penyusutan pada usaha pengolahan tahu Bakti sebesar Rp 3.354.111 perbulan.

Biaya pajak usaha adalah pengeluaran biaya oleh pemilik usaha setiap tahun atas kepemilikan tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha. Pajak usaha yang dibayar oleh usaha pengolahan tahu Bakti setiap tahun sebesar Rp.12.500.000 atau Rp.1.041.667 perbulan.

Biaya pajak kendaraan adalah biaya yang wajib dibayar setiap tahun oleh pemilik kendaraan atas kepemilikan atau penguasaan terhapat kendaraan. Biaya pajak kendaraan berupa truk pada usaha pengolahan tahu Bakti sebesar Rp 3.694.000 pertahun atau Rp 307.833 perbulan.

Tabel 4. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

Komponen	Nilai (Rp/bulan)
Biaya penyusutan	3.554.111
Biaya pajak usaha	1.041.667
Biaya pajak kendaraan	307.833
Total Biaya Tetap	**4.903.611**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Biaya Variabel. Biaya variabel (*Variable cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen tergantung dengan jumlah produksi yang bisa dihasilkan. Biaya variabel pada usaha pengolahan tahu Bakti meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar mesin, biaya listrik dan biaya tenaga kerja.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk membeli bahan baku. Dalam mengolah tahu membutuhkan kedelai sebagai bahan baku. Secara lebih rinci kebutuhan bahan baku pada usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kebutuhan bahan baku usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022

Kebutuhan Bahan Baku	Tahu Padat (kg)	Tahu Pong Mentah (kg)	Tahu Pong Goreng (kg)	Jumlah (kg)
Minggu I	1.820	572	1219,2	3.611,2
Minggu II	1863,4	752	1334,4	3.949,8
Minggu III	1.974	714	1243,2	3.931,2
Minggu IV	1.618,4	548	1126,4	3.292,8
Total				**14.785**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa penggunaan kedelai pada bulan Agustus 2022 sebanyak 14.785 kilogram dengan total biaya pengeluaran untuk bahan baku sebesar Rp 181.116.250. Penggunaan kedelai tertinggi pada minggu kedua yaitu sebesar 3.949,8 kilogram.

Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan untuk membantu proses produksi tahu, Secara lebih rinci pengeluaran untuk biaya bahan penolong usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Bahan Penolong Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

No	Komponen	Unit	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
1	Garam	26 pak	52.000	1.352.000
2	Asam cuka	1 botol	60.000	60.000
3	Minyak goring	32 jerigen	330.000	10.560.000
4	Kayu bakar	16 truk	300.000	4.800.000
5	Minyak tanah	22 liter	16.000	352.000
Total				**17.124.000**

Sumber : Pengolahan Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pengeluaran biaya bahan penolong pada usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 17.124.000. dengan pengeluaran biaya terbesar ada pada komponen minyak goreng sebesar Rp 10.560.000 dengan kebutuhan sebanyak 32 jerigen yang berisi 18 liter/jerigen atau sama dengan 576 liter.

Biaya bahan bakar mesin merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan tahu Bakti untuk mengisi bahan bakar alat transportasi truk berupa solar. Biaya bahan bakar pada usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus sebesar Rp 4.320.000.

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan setelah pemakaian listrik yang digunakan selama proses produksi tahu. Penggunaan listrik yang digunakan oleh usaha pengolahan tahu Bakti meliputi pompa air, mesin giling, blower dan lampu penerangan. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya listrik pada usaha pengolahan tahu Bakti sebesar Rp.4.000.000 dalam satu bulan.

Biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran biaya oleh produsen untuk membayar upah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja pada usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

No	Jenis Kegiatan	Jumlah orang	Upah (Rp/orang /Bulan)	Jumlah (Rp)
1	Penggilingan	2	2.500.000	5.000.000
2	Penyaringan	2	2.500.000	5.000.000
3	Pencetakan	2	2.375.000	4.750.000
4	Pemotongan pengemasan dan penjualan	1	2.500.000	2.500.000
4	Penggorengan dan pengemasan	5	2.050.000	10.250.000
5	Distribusi	1	2.500.000	2.500.000
	Konsumsi			**16.200.000**
	Total			**46.200.000**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa tenaga kerja yang ada pada usaha pengolahan tahu Bakti sebanyak 13 orang dengan jumlah pengeluaran biaya tenaga kerja sebesar Rp 46.200.000.

Tabel 8. Biaya Variabel Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

Komponen	Nilai (Rp)
Biaya bahan baku	181.116.250
Biaya bahan penolong	17.124.000
Biaya bahan bakar mesin	4.320.000
Biaya listrik	4.000.000
Biaya tenaga kerja	46.200.000
Total Biaya Variabel	**252.760.250**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Biaya Total. Biaya total merupakan keselurahan biaya yang dikeluarkan dari penjumlahan antara

total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya pada usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

Komponen	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	4.903.611
Biaya Variabel	252.760.250
Total biaya	**257.663.861**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9, diketahui bahwa pengeluaran biaya pada usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022 paling besar adalah pengeluran biaya variabel yaitu sebesar Rp257.760.861.

Struktur Biaya. Struktur biaya berfungsi untuk mengetahui persentase dari setiap komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya variabel. Struktur biaya pada usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 bisa dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Struktur Biaya Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Biaya tetap		
Biaya penyusutan	3.554.111	1,38
Biaya pajak usaha	1.041.667	0,4
Biaya pajak kendaraan	307.833	0,12
Biaya variable		
Biaya bahan baku	181.116.250	70,3
Biaya bahan penolong	17.124.000	6,64
Biaya bahan bakar mesin	4.320.000	1,68
Biaya listrik	4.000.000	1,55
Biaya tenaga kerja	46.200.000	17,93
Biaya Total	**257.663.861**	**100**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa persentase biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022 lebih besar pada biaya bahan baku di komponen biaya variabel yaitu sebesar 181.116.250 atau 70,3 %.

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara harga produk dengan jumlah produksi yang dijual. Usaha pengolahan tahu Bakti memperoleh penerimaan dari penjualan tahu dan ampas tahu, tahu dijual per cetakan sedangkan ampas tahu dijual per karung. Penerimaan yang diterima oleh usaha pengolahan tahu Bakti selama bulan Agustus 2022 bisa dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

No	Komponen	Harga Produk (Rp/unit)	Jumlah produksi (unit)	Nilai Produksi (Rp)
1	Tahu padat mentah (cetakan)	30.000	1.158	34.740.000
2	Tahu padat goring (cetakan)	33.000	3.229	106.557.000
3	Tahu pong mentah (cetakan)	38.000	1.293	49.134.000
4	Tahu pong goring (cetakan)	45.000	3.077	138.465.000
5	Ampas tahu (karung)	35.000	97	3.395.000
Total Penerimaan				**332.291.000**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 11, diketahui bahwa penerimaan tertinggi yang diterima oleh usaha pengolahan tahu Bakti dari hasil penjualan pada bulan Agustus 2022 jenis tahu pong goreng yaitu sebesar Rp 138.465.000 dan penerimaan terendah pada penjualan ampas tahu sebesar Rp 3.395.000.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya dalam suatu produksi. Perhitungan pendapatan ini bisa menjadi indikator apakah usaha menguntungkan atau sebaliknya. Pendapatan usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022 bisa dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Usaha Pengolahan Tahu Bakti Pada Bulan Agustus 2022

Komponen	Jumlah (Rp)
Penerimaan	332.291.000
Biaya total	257.663.861
Pendapatan bersih	**74.627.139**

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh oleh usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan Agustus 2022

lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukan jika usaha pengolahan tahu Bakti mengalami keuntungan selama memproduksi tahu.

Nilai Tambah

Untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh oleh usaha pengolahan tahu Bakti dalam memproduksi kedelai menjadi tahu dengan jenis tahu padat mentah yaitu dengan menggunakan perhitungan metode Hayami yang meliputi variabel output, input, harga, penerimaan, keuntungan dan balas jasa faktor pemilik produksi. Secara rinci nilai tambah pada usaha pengolahan tahu Bakti bisa dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Nilai Tambah Tahu Padat Mentah Usaha Pengolahan Tahu Bakti

No	Variabel	Nilai
1	**Ouput, Input dan Harga**	
1	Output/Tahu (cetakan/bulan)	1.158
2	Input/Kedelai (kg/bulan)	1.621,20
3	Tenaga kerja (Hok)	108
4	Faktor Konversi	0,71
5	Koefisiensi Tenaga Kerja (Hok/kg)	0,066
6	Harga Produk (Rp/cetakan)	30.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	90.278
	Penerimaan dan Keuntungan	
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	12.250
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	1.425
10	Nilai Produk (Rp/kg)	21.300
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	7.625
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	35,8
12	a. Pendapatan tenaga Kerja (Rp/kg)	5.958
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	78,1
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	1.667
	b. Tingkat Keuntungan (%)	21,8
	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14	Marjin (Rp/kg)	9.050
	a. Pendapatan tenaga Kerja (%)	65,8
	b. Sumbangan Input Lain (%)	15,7
	c. Keuntungan pengusaha (%)	18,4

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 13, diketahui bahwa Nilai tambah kedelai menjadi tahu padat mentah pada usaha pengolahan tahu Bakti sebesar Rp 7.625 dengan rasio nilai tambah sebesar 35,8 %. Rasio nilai tambah ini termasuk ke dalam kriteria sedang karena kurang dari 40 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari usaha pengolahan tahu pada usaha bakti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur biaya usaha pengolahan tahu Bakti pada bulan bulan Agustus 2022 paling besar ada pada komponen biaya variabel dengan alokasi biaya terbesar dikeluarkan pada biaya bahan baku yaitu 70,3 % dan biaya terkecil pada biaya pajak usaha 0,4 %.
2. Penerimaan yang diperoleh oleh usaha Bakti pada bulan Agustus 2022 dari penjualan tahu dan ampas tahu yaitu sebesar Rp 339.291.000.
3. Pendapatan bersih yang diperoleh oleh usaha pengolahan tahu Bakti dari hasil produksi tahu pada bulan Agustus 2022 yaitu sebesar Rp 74.627.139.
4. Nilai tambah yang diperoleh oleh usaha pengolahan tahu Bakti dari jenis tahu padat mentah yang diolah dari bahan baku kedelai yaitu sebesar Rp 7.625/kg kedelai dengan rasio nilai tambah 35,8 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran untuk usaha pengolahan tahu Bakti sebagai berikut :

1. Usaha pengolahan tahu Bakti bisa melakukan pencatatan secara rinci, baik pengeluaran, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dan juga bisa merencanakan pembiayaan lebih baik untuk kedepannya agar bisa mendapat keuntungan yang maksimal.
2. Usaha pengolahan tahu Bakti bisa mempertahankan kualitas tahu baik dari rasa, bentuk dan ukuran tahu agar bisa bersaing dengan usaha tahu yang lain.
3. Usaha pengolahan tahu Bakti agar bisa menjaga kebersihan tempat untuk kenyamanan konsumen yang membeli langsung ke pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, R., B. Setiawan, dan W. N. Putri. 2011. *Analisis nilai tambah dan efisiensi usaha agroindustri minyak cengkeh.* Jurnal AGRISE. 11(1): 4555.

Azmita, N., Mutiara V. I dan Hidayat, R. 2019. *Analisis Nilai Tambah Dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture. Vol. 1 No. 3 Hal. 34-37. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru. 2021. *Data Industri Tahu di Banjarbaru*. Banjarbaru.

Herdiyandi., Yus, R. dan Muhammad, N.Y. 2016. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negara Tengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Vol. 2 No. 2 Hal. 81. Tasikmalaya.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani.* Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Kasim, A. Syarifuddin. 2004. *Seluk Beluk Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.